

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menghasilkan gambaran umum perusahaan, uji asumsi klasik, analisis statistik yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis asosiatif (analisis regresi linier, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan analisis uji hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F).

1. Gambaran Umum PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Gambaran umum ini menjelaskan secara singkat tentang sejarah serta profil PT Indofood Sukses Makmur Tbk.¹

a. Sejarah dan Profil Singkat PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, pada tanggal 5 Februari 1994 kemudian mengubah nama perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar

¹Editor, *Gambaran umum dan manajemen indofood*, di akses pada <https://www.indofood.com/company/indofood-at-a-glance> tanggal 28 Sep 2021 pukul 14.14

Biasa yang di tuliskan dalam Akta Risalah Rapat No. 51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH selaku Notaris di Jakarta. Pada tahun yang sama Indofood mencatatkan kepemilikan saham nya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dalam dua dekade terakhir PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam kegiatan operasionalnya telah bertransformasi menjadi sebuah perseoran *Total Food Solutions* yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersebar di pasar.

Hingga saat ini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi sebagai berikut:

1) Produk konsumen bermerek (CBP)

Consumer Branded Products Corporation (CBP)
memproduksi dan memasarkan berbagai produk

konsumen bermerek yang memberikan solusi hemat biaya untuk konsumen dari segala usia. Sebagian besar merek produk Grup CBP adalah pemimpin pasar dan menempati posisi terdepan dalam kategori masing-masing produk dan telah mendapatkan kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama beberapa dekade. Produknya yaitu, Mie instan, makanan ringan, minuman, penyedap makanan, nutrisi & makanan khusus, dairy dan kemasan.

2) Bogasari

Grup ini memiliki sektor bisnis utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan. Produknya yaitu, tepung terigu dan pasta.

3) Agribisnis

Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan

tebu serta tanaman lainnya. Produknya yaitu, perkebunan dan minyak & nabati.

4) Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

Berikut ringkasan mengenai identitas perusahaan:

Nama : Indofood Sukses Makmur Tbk
Alamat Kantor : Sudirman Plaza Indofood Tower
Lt. 27 Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 76 - 78 Jakarta 12910

Alamat Email :

Corporate.secretary@indofood.co.id

Telepon : (6221) 57958822

Faksimil : (6221) 57935960

Bidang Usaha : Consumer Goods

Website : Indofood.com

Tanggal Pendirian : 14 Agustus 1990

Tanggal IPO : 14 Juli 1994

Komisaris Utama : Manuel V. Pangilinan

Direktur Utama : Anthoni Salim

b. Visi, Misi dan Nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan nilai yang menunjukkan sebuah impian, cita-cita, harapan dan target agar usahanya berjalan sesuai dengan tujuan, dibawah ini merupakan visi, misi dan nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sebagai berikut:

1) Visi

“Perusahaan *Total Food Solutions*”

2) Misi

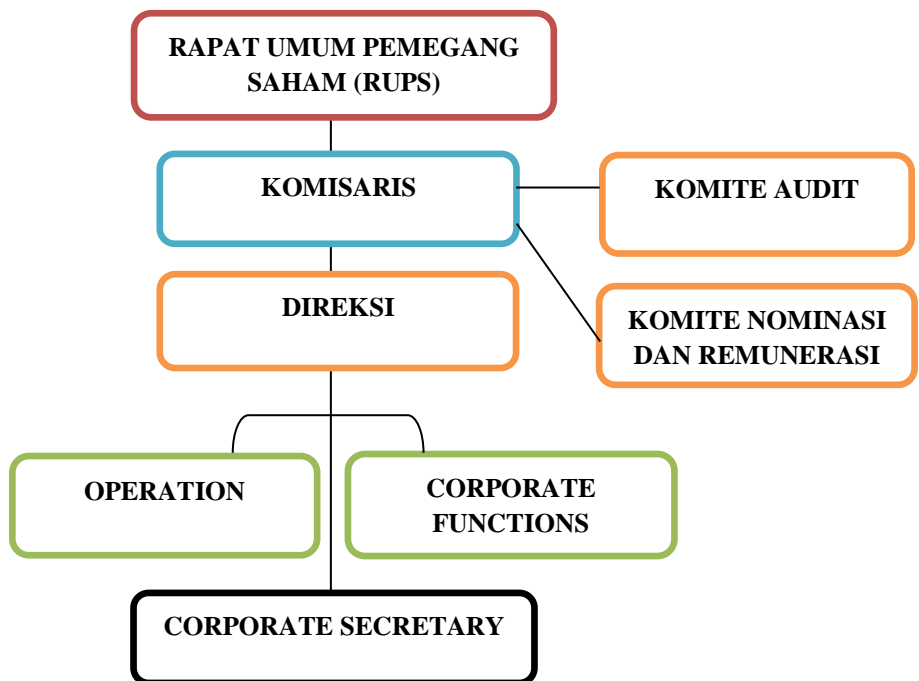
“Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan; Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami; Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan; Meningkatkan stakeholders values secara berkesinambungan”.

3) Nilai

“Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi berkelanjutan”.

c. Struktural Manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Struktural manajemen menggambarkan susunan atau hubungan antar bagian dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi perusahaan menjadi inti keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan Struktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Secara umum dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai alat analisis untuk mengetahui tentang estimasi regresi terhindar dari adanya indikasi heterokedastisitas, indikasi multikolinearitas dan indikasi autokorelasi. Berikut tahapan yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual, dapat digunakan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual berdistribusi normal atau mendekati normal.

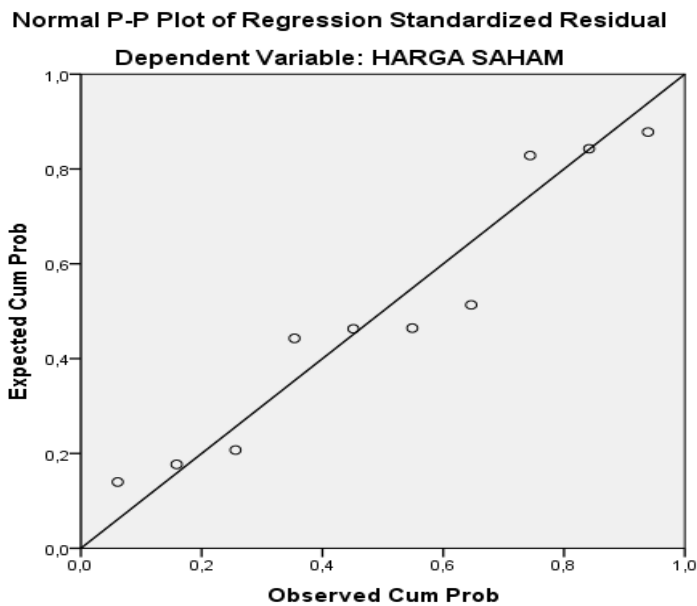
- 1) “Jika di sekitar garis diagonal titik-titik atau data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka diambil kesimpulan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari garis diagonal, maka diambil

kesimpulan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- 3) Berdasarkan probabilitas jika $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal dan jika $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.”

Pengujian normalitas data, cara yang digunakan adalah normal P-P Plot dan tabel uji Kolmogorov-Smirnov untuk memudahkan penjelasannya dengan angka. Aplikasi yang digunakan untuk menghitung adalah *SPSS for Windows Versi 20* dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Grafik 4.1
Uji Normlaitas



Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan P-P Plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik berada di samping garis, mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi. Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di bawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,21178277
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,889 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan persyaratan uji normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas atau independen karena model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$ maka dalam data tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai $VIF \leq 10$ terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Const)	1,700	6,134		,277	,791		
ICR ₁	-1,261	,794	-1,189	-1,589	,163	,147	6,788
BEP	,777	,695	,711	1,118	,306	,204	4,896
EPS	,728	,334	1,317	2,179	,072	,226	4,433

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

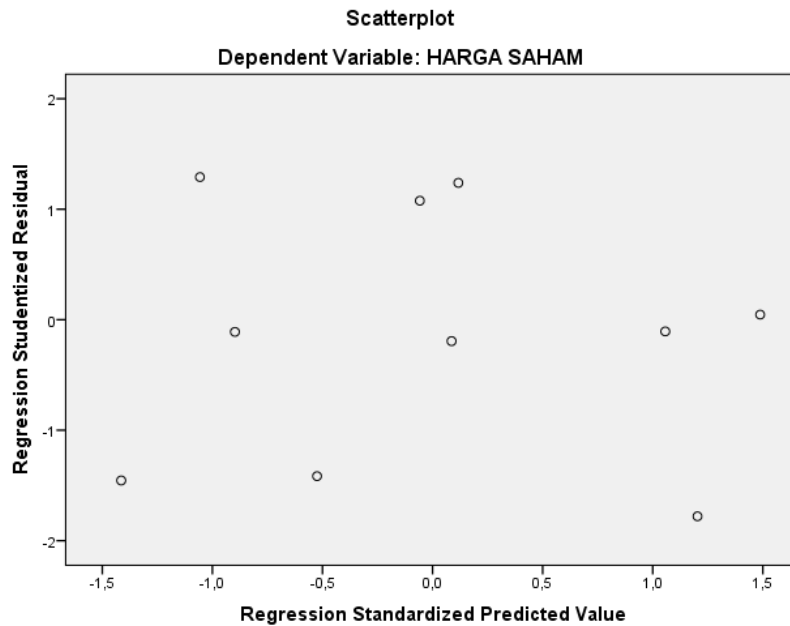
Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Dalam pengambilan keputusan dari uji multikolinieritas yaitu didasarkan pada nilai *tolerance* dan nilai VIF nya dimana jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan berlaku sebaliknya. Pada tabel di atas ICR nilai *tolerance* $0,147 \geq 0,10$ dan nilai VIF $6,788 \leq 10,00$, BEP nilai *tolerance* $0,204 \geq 0,10$ dan nilai VIF $4,896 \leq 10,00$ dan EPS nilai *tolerance* $0,226 \geq 0,10$ dan nilai VIF $4,433 \leq 10,00$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi artinya uji multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas guna menguji dalam model regresi adanya ketidaksesuaian varian dari residual ke residual lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat disebut juga terjadinya homoskedastisitas. Di bawah ini adalah Grafik homoskedastisitas menggunakan *scatterplot* sebagai berikut:

Grafik 4.2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan pada grafik di atas, tidak ada pola tertentu karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 dan Y sehingga titik tidak beraturan, maka dapat disimpulkan tidak memiliki gejala heterokedastisitas, sehingga uji heterokedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji pada model regresi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah

yang tidak terjadi autokorelasi. Cara yang digunakan untuk menguji adalah *run test* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,13549
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan *runs test* sebesar 0,737, kemudian membandingkan dengan Asymp. Sig. (2-tailed), jika Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan sebaliknya jika Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 tidak terdapat gejala autokorelasi. Dapat disimpulkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Statistika

Setelah menguji asumsi klasik dan terpenuhi atau lulus, maka selanjutnya melakukan analisis statistika meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif yang terdiri dari analisis regresi linier, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis uji hipotesis (uji t parsial dan uji f simultan).

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan sebagai alat uji analisis dalam sebuah penelitian untuk memaparkan data obyek penelitian agar mudah di pahami. Data yang digunakan pada analisis deskriptif ini adalah data *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020 yang di peroleh dari internet melalui website resmi perusahaan dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut di bawah ini disajikan data penelitian dalam bentuk tabel yang mencakup variabel ICR (X1), BEP (X2), EPS (X3) dan Harga saham (Y).

Tabel 4.4
Data Perkembangan *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	ICR (%)	BEP (%)	EPS (Rp)	EPS (%)	Harga Saham (Rp)	Harga Saham (%)
2011	7.32	12.79	350	8.04	4.600	6.89
2012	6.35	11.58	371	8.52	5.850	8.76
2013	2.42	8.60	285	6.55	6.600	9.89
2014	4.71	8.50	379	8.70	6.750	10.11
2015	2.76	8.02	293	6.73	5.175	7.75
2016	5.26	10.08	433	9.94	7.925	11.87
2017	5.91	9.95	475	10.91	7.625	11.42
2018	4.52	9.47	474	10.89	7.450	11.16
2019	5.69	10.22	559	12.84	7.925	11.87
2020	6.87	7.90	735	16.88	6.850	10.26

Sumber: Annual Report indofood.com (Data diolah 2021).

Berdasarkan data perkembangan di atas, dalam laporan keuangan tahunan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2011 sampai 2020 terdapat fluktuasi adanya ketidaksesuaian dengan teori, dimana pada saat ICR, BEP, EPS turun, namun harga saham naik, seharusnya naik atau turun bersamaan.

Harga saham yang tinggi mengindikasikan kepercayaan investor terhadap modal yang di investasikannya di

suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan yang baik tentu mampu memposisikan dan mengelola aset nya untuk memperoleh laba dengan maksimal karena tingkat keuntungan dan pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham. Tentu saja, semakin besarnya laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan akan memberikan keuntungan positif kepada pemegang sahamnya dalam bentuk deviden atau *capital gain*.

Kemudian dapat dilihat pada tabel di bawah ini merupakan hasil deskriptif statistik dari perhitungan menggunakan *SPSS Versi 20*.

Tabel 4.5
Statistika Deskriptif *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	10	6.89	11.87	9.9980	1.72304
ICR	10	2.42	7.32	5.1810	1.62394
BEP	10	7.90	12.79	9.7110	1.57494
EPS	10	6.55	16.88	10.0000	3.11522
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Pada tabel diatas menunjukkan N merupakan jumlah data yang diteliti dan pada penelitian ini jumlah data yang diteliti adalah 10 periode dan 4 variabel yang terdiri dari ICR, BEP, EPS dan Harga saham. Harga saham memperoleh mean sebesar 9.9980 dan standar deviasi sebesar 1.72304, kemudian ICR dengan mean sebesar 5.1810 dan standar deviasi sebesar 1.62394, sedangkan BEP dengan mean sebesar 9.7110 dan standar deviasi sebesar 1.57494 dan EPS dengan mean sebesar 10.0000 dan standar deviasi sebesar 3.11522.

b. Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel atau lebih. Analisis asosiatif terdiri dari analisis regresi linier sederhana dan berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan analisis uji hipotesis yang terdiri dari Uji t parsial dan Uji F simultan. Analisis tersebut untuk menjawab dari rumusan masalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ICR, BEP dan EPS terhadap harga saham secara parsial ataupun secara simultan.

1) Analisis Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji t dari ICR terhadap Harga saham sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan setiap perubahan pada satu variabel, maka variabel akan diikuti oleh variabel lainnya. Berikut di bawah ini perhitungan regresi linier dari ICR terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Sederhana
Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR)
Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,128	2,027		4,996	,001
ICR	-,025	,375	-,024	-,067	,948

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai konstan sebesar 10,128 dapat diartikan jika ICR bernilai 0 atau tidak ada perubahan maka nilai konsisten harga saham sebesar 10,128 dan jika ICR mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar -,025. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa ICR berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b X1$$

$$\text{Harga Saham (Y)} = 10,128 - ,025 \text{ ICR (X1)}$$

b) Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis korelasi *product moment pearson* biasa digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel yang menggunakan data skala rasio atau interval. Pada penelitian ini menggunakan skala rasio dan menilai dari kriteria hubungan korelasi dengan nilai interval pada variabel untuk mengetahui hubungan kekuatannya.

. Berikut di bawah ini perhitungan analisis korelasi *product moment pearson* dari ICR terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.7
Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*
Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)* Terhadap Harga Saham
Correlations

		ICR	HARGA SAHAM
ICR	Pearson Correlation	1	-.024
	Sig. (2-tailed)		,948
	N	10	10
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	-.024	1
	Sig. (2-tailed)	,948	
	N	10	10

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari hasil analisis korelasi *product momen pearson* menunjukkan hubungan ICR terhadap Harga saham bernilai negatif sebesar -0,024. Nilai tersebut berada di interval 0,00-0,199 dapat diartikan memiliki hubungan sangat lemah, sehingga apabila ICR meningkat maka Harga saham akan menurun dan sebaliknya.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Berikut di bawah ini hasil analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar

persentase hubungan dari ICR terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.8
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR)
Terhadap Harga Saham
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,024 ^a	,001	-,124	1.82705

a. Predictors: (Constant), ICR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, menunjukkan hasil sebesar 0,001, dapat diartikan bahwa ICR mampu memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham sebesar 1% dan 99% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

d) Analisis Uji t Parsial

Berikut di bawah ini hasil perhitungan analisis Uji t parsial dari ICR terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.9
Analisis Uji t Parsial
Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,128	2,027		4,996	,001
ICR	-,025	,375	-,024	-,067	,948

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas nilai t hitung sebesar -0,067. Hasil perbandingan berdasarkan t hitung dan t tabel di peroleh hasil $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,067 < 2,306$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ICR terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 ($0,948 > 0,05$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara ICR terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

2) Analisis Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji t dari BEP terhadap Harga saham sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan setiap perubahan pada satu variabel, maka variabel akan diikuti oleh variabel lainnya. Berikut di bawah ini perhitungan regresi linier dari BEP terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Sederhana
Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,986	3,647		3,561	,007
BEP	-,308	,371	-,281	-,829	,431

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai konstan sebesar 12,986 dapat diartikan jika BEP bernilai 0 atau tidak ada perubahan maka nilai konsisten harga saham sebesar 12,986 dan jika BEP mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar -,308. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa BEP berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b X_2$$

$$\text{Harga Saham (Y)} = 12,986 - ,308 \text{ BEP (X}_2\text{)}$$

b) Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis korelasi *product moment pearson* biasa digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel yang menggunakan data skala rasio atau interval. Berikut di bawah ini perhitungan analisis korelasi dari BEP terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.11
Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*
Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) Terhadap Harga Saham
Correlations

		BEP	HARGA SAHAM
BEP	Pearson Correlation	1	-,281
	Sig. (2-tailed)		,431
	N	10	10
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	-,281	1
	Sig. (2-tailed)	,431	
	N	10	10

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari hasil analisis korelasi *product momen pearson* menunjukkan hubungan BEP terhadap Harga saham bernilai negatif sebesar -0,281. Nilai

tersebut berada di interval 0,20-0,399 dapat diartikan memiliki hubungan lemah, sehingga apabila BEP meningkat maka Harga saham akan menurun dan sebaliknya.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Berikut di bawah ini hasil analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan dari BEP terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) Terhadap Harga Saham
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 ^a	,079	-,036	1.75380

a. Predictors: (Constant), BEP

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, menunjukkan hasil sebesar 0,079, dapat diartikan bahwa BEP mampu memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham sebesar 7,9% dan 92,1% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

d) Analisis Uji t Parsial

Berikut di bawah ini hasil perhitungan analisis Uji t parsial dari BEP terhadap Harga Saham menggunakan Aplikasi SPSS Versi 20.

Tabel 4.13
Analisis Uji t Parsial
Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,986	3,647		3,561	,007
BEP	-,308	,371	-,281	-,829	,431

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas nilai t hitung sebesar -0,829. Hasil perbandingan berdasarkan t hitung dan t tabel di peroleh hasil t hitung < t tabel (-0,829 < 2,306) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara BEP terhadap harga saham. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi > probabilitas 0,05 (0,431 > 0,05) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara BEP terhadap Harga saham, maka Ho di terima dan Ha di tolak.

3) Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji t dari EPS terhadap Harga saham sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan setiap perubahan pada satu variabel, maka variabel akan diikuti oleh variabel lainnya. Berikut di bawah ini perhitungan regresi linier dari EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Sederhana
Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,154	1,749		4,091	,003
EPS	,284	,168	,514	1,695	,128

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai konstan sebesar 7,154 dapat diartikan jika EPS bernilai 0 atau tidak ada perubahan maka nilai

konsisten harga saham sebesar 7,154 dan jika EPS mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar ,284. maka dapat diartikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X_3$$

$$\text{Harga Saham (Y)} = 7,154 + ,284 \text{ EPS (X}_3\text{)}$$

b) Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis korelasi *product moment pearson* biasa digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel yang menggunakan data skala rasio atau interval. Pada penelitian ini menggunakan skala rasio dan menilai dari kriteria hubungan korelasi dengan nilai interval untuk mengetahui kekuatannya. Berikut di bawah ini perhitungan analisis korelas dari EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.15
Analisis Korelasi *Product Moment* Pearson
Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
Correlations

		EPS	HARGA SAHAM
EPS	Pearson Correlation	1	,514
	Sig. (2-tailed)		,128
	N	10	10
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	,514	1
	Sig. (2-tailed)	,128	
	N	10	10

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari hasil analisis korelasi *product momen pearson* menunjukkan hubungan EPS terhadap Harga saham bernilai positif sebesar 0,514. Nilai tersebut berada di interval 0,40-0,599 dapat diartikan memiliki hubungan sedang, sehingga apabila EPS meningkat maka Harga saham akan meningkat dan sebaliknya.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Berikut di bawah ini hasil analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan dari EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.16
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,172	1.56752

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, menunjukkan hasil sebesar 0,264, dapat diartikan bahwa EPS BEP mampu memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham sebesar 26,4% dan 73,6% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

d) Analisis Uji t Parsial

Berikut di bawah ini perhitungan analisis Uji t parsial dari EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.17
Analisis Uji t Parsial
Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,154	1,749		4,091	,003
EPS	,284	,168	,514	1,695	,128

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas nilai t hitung sebesar 1,695. Hasil perbandingan berdasarkan t hitung dan t tabel di peroleh hasil $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,695 < 2,306$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara EPS terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 ($0,128 > 0,05$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

4) Analisis Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Earning Per Share (EPS)* dan terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji f dari ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menunjukkan setiap perubahan yang terjadi dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut di bawah ini perhitungan regresi linier berganda dari ICR, BEP dan EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.18
Analisis Regresi Linier Berganda
Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,700	6,134		,277	,791
1 ICR	-1,261	,794	-1,189	-1,589	,163
BEP	,777	,695	,711	1,118	,306
EPS	,728	,334	1,317	2,179	,072

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai konstan sebesar 1,700 dapat diartikan jika ICR, BEP dan EPS bernilai 0 atau tidak ada perubahan maka nilai konsisten harga saham sebesar 1,700 dan jika ICR mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar -1,261. Karena nilai koefisien

regresi ICR bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa ICR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian nilai koefisien BEP jika mengalami perubahan setiap 1 % maka harga saham akan meningkat sebesar 0,777 dan EPS jika mengalami perubahan setiap 1 % nya maka harga saham akan meningkat sebesar 0,728. Maka dapat diartikan bahwa BEP dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya dari ICR, BEP, EPS dan harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y = a - bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$\text{Harga Saham (Y)} = 7,154 - 1,261 \text{ ICR} + 0,777 \text{ BEP} + 0,728 \text{ EPS}$$

b) Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi simultan biasa digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel atau lebih yang menggunakan data skala rasio atau interval. Pada penelitian ini menggunakan skala rasio dan menilai dari kriteria hubungan korelasi dengan nilai interval. Berikut di bawah ini perhitungan analisis korelasi dari

ICR, BEP dan EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.19
Analisis Korelasi Simultan
Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.258	1.48412

a. Predictors: (Constant), EPS, BEP, ICR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari hasil analisis korelasi simultan menunjukkan hubungan ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham bernilai positif sebesar 0,711. Nilai tersebut berada di interval 0,60-0,799 dapat diartikan memiliki hubungan kuat, sehingga apabila ICR, BEP dan EPS secara simultan meningkat maka Harga saham akan meningkat dan sebaliknya.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Berikut di bawah ini hasil analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan dari ICR, BEP dan EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*

Tabel 4.20
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,258	1.48412

a. Predictors: (Constant), EPS, BEP, ICR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, menunjukkan hasil sebesar 0,505, dapat diartikan bahwa ICR, BEP dan EPS mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap harga saham sebesar 50,5% dan 49,5% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

d) Analisis Uji F Simultan

Berikut di bawah ini hasil perhitungan analisis Uji F simultan dari ICR, BEP dan EPS terhadap Harga Saham menggunakan *Aplikasi SPSS Versi 20*.

Tabel 4.21
Analisis Uji F Simultan
Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)* *Basic Earning Power (BEP)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,504	3	4,501	2,044	,209 ^b
Residual	13,216	6	2,203		
Total	26,720	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, BEP, ICR

Sumber: Data hasil *Output SPSS Versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan uji f di atas nilai f hitung sebesar 2,044. Berdasarkan perhitungan F tabel $(K-1) / (n-K)$, K adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat sedangkan n adalah jumlah banyaknya data. Maka dapat diketahui $(4-1) / (10-4)$ dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, hasil yang diperoleh dari F tabel adalah 4,76.

Hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel di peroleh hasil f hitung < f tabel ($2,044 < 4,76$) artinya

secara simultan tidak terdapat pengaruh antara ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 ($0,209 > 0,05$) artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam sebuah penelitian untuk menjabarkan dan menjelaskan dari hasil penelitian berdasarkan dari data-data yang diperoleh dan telah dilakukan perhitungan. Berikut akan dijelaskan hasil perhitungan tentang Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP), *Earning Per Share* (EPS) dan terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. Pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel ICR (X_1) terhadap harga saham (Y) memperoleh hasil dari analisis regresi linier sederhana negatif dengan nilai konstanta sebesar 10,128 dan nilai koefisien $-0,025$, Jika ICR mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat

sebesar $-,025$. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa ICR berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya Harga Saham (Y) = $10,128 - ,025$ ICR (X1).

Kemudian hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan ICR terhadap Harga saham bernilai negatif sebesar $-0,024$. Nilai tersebut berada di interval $0,00-0,199$ dapat diartikan memiliki hubungan sangat lemah, sehingga apabila ICR meningkat maka Harga saham akan menurun dan sebaliknya jika ICR menurun maka Harga saham akan meningkat. Berikut disajikan tabel kriteria hubungan korelasi.

Tabel 4.22
Kriteria Hubungan Korelasi

No	Nilai Interval	Hubungan Kekuatan
1	0,80-1,000	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat lemah

Kemudian hasil perhitungan analisis koefisien determinasi ICR menunjukkan hasil sebesar $0,001$, dapat diartikan bahwa ICR BEP mampu memberikan pengaruh secara parsial

terhadap harga saham sebesar 1% dan 99% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis Uji t parsial, menunjukkan hasil perbandingan berdasarkan t hitung dan t tabel di peroleh hasil t hitung $< t$ tabel ($-0,067 < 2,306$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ICR terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 ($0,948 > 0,05$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ICR terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, namun hasil penelitian ini juga ada yang mendukung penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Harto Wibowo Demanik tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* Menunjukkan bahwa secara Uji parsial menunjukkan hanya variabel *Interest Coverage Ratio* (ICR) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.²

²Harto Wibowo Demanik. “*Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.(Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Mufaidah tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013*”. Sampel penelitian adalah 10 perusahaan yang memiliki posisi tetap di JII selama periode 2009-2013 dan memiliki Interest Expense, Hasil uji T menyatakan bahwa ICR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.³

2. Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel BEP (X2) terhadap harga saham (Y) memperoleh hasil dari analisis regresi linier sederhana negatif dengan nilai konstanta sebesar 12,986 dan nilai koefisien -,308, Jika BEP mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar -,308. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa BEP berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya Harga Saham (Y) = 12,986 -,308 BEP (X2).

³ Mufaidah, “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013*”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2014), Hlm ix

Kemudian hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan BEP terhadap Harga saham bernilai negatif $-0,281$. Nilai tersebut berada di interval $0,20-0,399$ dapat diartikan memiliki hubungan lemah, sehingga apabila BEP meningkat maka Harga saham akan menurun dan sebaliknya jika BEP menurun maka Harga saham akan meningkat. Berikut disajikan tabel kriteria hubungan korelasi.

Tabel 4.23
Kriteria Hubungan Korelasi

No	Nilai Interval	Hubungan Kekuatan
1	0,80-1,000	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat lemah

Kemudian hasil perhitungan analisis koefesien determinasi BEP menunjukkan hasil sebesar $0,079$, dapat diartikan bahwa BEP mampu memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham sebesar $7,9\%$ dan $92,1\%$ di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis Uji t parsial, menunjukkan hasil perbandingan berdasarkan t hitung dan t tabel di peroleh hasil t

hitung $< t$ tabel $(-0,829 < 2,306)$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ICR terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 $(0,431 > 0,05)$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ICR terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Erni Mulyani tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Basic Earning Power (BEP) Dan Earning After Tax (EAT) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2006-2017)*”. Menunjukkan bahwa Perhitungan uji t menunjukkan besarnya t hitung $1,280 \leq t$ tabel 2,228 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *basic earning power* terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk”.⁴

⁴ Erni Mulyani, “*Pengaruh Basic Earning Power (BEP) Dan Earning After Tax (EAT) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industry &*

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel EPS (X3) terhadap harga saham (Y) memperoleh hasil dari analisis regresi linier sederhana positif dengan nilai konstanta sebesar 7,154 dan nilai koefisien ,284, Jika EPS mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar ,284. Maka dapat diartikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Harga Saham (Y) = 7,154 + ,284 EPS (X3).

Kemudian hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan EPS terhadap Harga saham bernilai positif sebesar 0,514. Nilai tersebut berada di interval 0,40-0,599 dapat diartikan memiliki hubungan sedang, sehingga apabila EPS meningkat maka Harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika EPS menurun maka Harga saham akan menurun. Berikut disajikan tabel kriteria hubungan korelasi.

Tabel 4.24
Kriteria Hubungan Korelasi

No	Nilai Interval	Hubungan Kekuatan
1	0,80-1,000	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat lemah

Kemudian hasil perhitungan analisis koefisien determinasi EPS menunjukkan hasil sebesar 0,264, dapat diartikan bahwa EPS mampu memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham sebesar 26,4 % dan 73,6 % di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis Uji t parsial, menunjukkan hasil perbandingan berdasarkan t hitung dan t tabel di peroleh hasil t hitung < t tabel ($1,695 < 2,306$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara EPS terhadap harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi > probabilitas 0,05 ($0,128 > 0,05$) artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Darna Wati tahun 2019 yang

berjudul “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode Tahun 2008-2017)*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji-t) t hitung $>$ dari t tabel ($5.195 > 3.499$) bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham”.⁵

4. Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel ICR (X1), BEP (X2) dan EPS (X3) terhadap harga saham (Y) memperoleh hasil dari analisis regresi linier berganda dengan nilai konstanta sebesar 1,700 jika variabel bebas bernilai 0 atau tidak ada perubahan. Kemudian jika variabel bebas ICR mengalami perubahan setiap 1% maka harga saham meningkat sebesar -1,261. Karena nilai koefisien regresi ICR bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa ICR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

⁵ Darna Wati, “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode Tahun 2008-2017)*”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), Hlm v

Kemudian nilai koefisien BEP jika mengalami perubahan setiap 1 % maka harga saham akan meningkat sebesar 0,777 dan EPS jika mengalami perubahan setiap 1 % nya maka harga saham akan meningkat sebesar 0,728. Maka dapat diartikan bahwa BEP dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga persamaan regresinya dari ICR, BEP, EPS dan harga saham adalah sebagai berikut: Harga Saham (Y) = 7,154 - 1,261 ICR + 0,777 BEP + 0,728 EPS.

Kemudian hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham bernilai positif sebesar 0,711. Nilai tersebut berada di interval 0,60-0,799 dapat diartikan memiliki hubungan kuat, sehingga apabila ICR, BEP dan EPS meningkat maka Harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika ICR, BEP dan EPS menurun maka Harga saham akan menurun. Berikut disajikan tabel kriteria hubungan korelasi.

Tabel 4.25
Kriteria Hubungan Korelasi

No	Nilai Interval	Hubungan Kekuatan
1	0,80-1,000	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat lemah

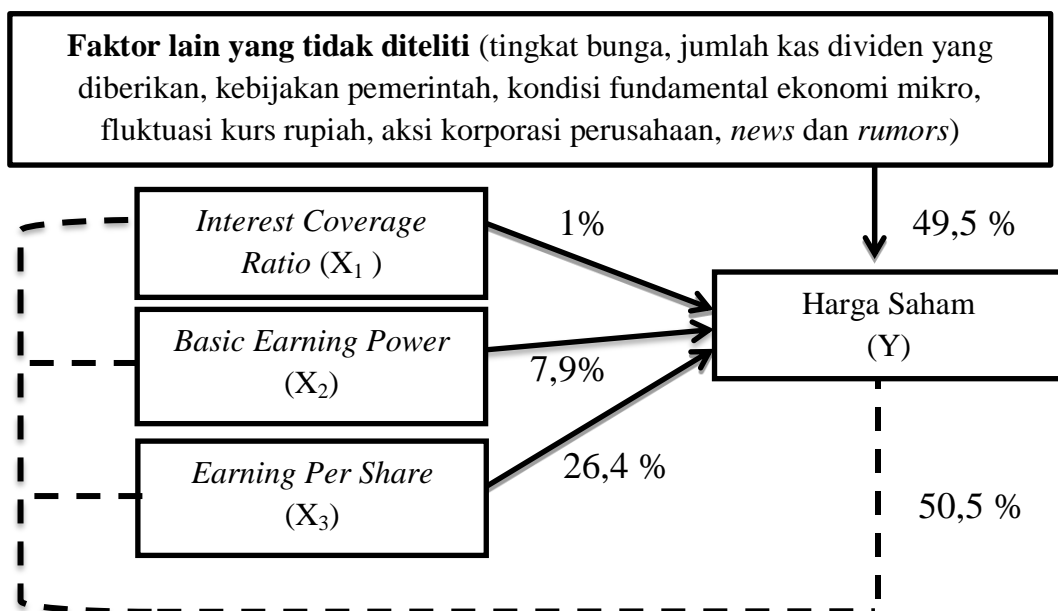
Kemudian hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,505, dapat diartikan bahwa ICR, BEP dan EPS mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap harga saham sebesar 50,5% dan 49,5% di pengaruhi oleh faktor lainnya..

Berdasarkan hasil perhitungan uji f di atas nilai f hitung sebesar 2,044. Berdasarkan perhitungan F tabel (K-1) (n-K), K adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat sedangkan n adalah jumlah banyaknya data. Maka dapat diketahui (4-1) (10-4) dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, hasil yang diperoleh dari F tabel adalah 4,76.

Hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel di peroleh hasil f hitung < f tabel ($2,044 < 4,76$) artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi > probabilitas 0,05 ($0,209 > 0,05$) artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara ICR, BEP dan EPS terhadap Harga saham, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Apabila digambarkan *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP), *Earning Per Share* (EPS) terhadap

Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Koefesien Determinasi
ICR, BEP, dan EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *Interest Coverage Ratio* (ICR) adalah rasio yang menunjukkan berapa kali perusahaan dapat menggunakan pendapatan sebelum pajaknya untuk membayar beban bunga. Jadi semakin besar rasionya, semakin baik dan menguntungkan. Sehingga perusahaan bisa mengalokasikan laba setelah membayar bunga

untuk operasional dan juga untuk kesejahteraan investor berbentuk dividen ataupun bonus.

Kemudian *Basic Earning Power* (BEP) rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola total aktiva untuk dihasilkan sebagai laba sebelum pajak. Sehingga jika laba perusahaan yang meningkat dapat menimbulkan kepercayaan kepada investor dan akan mempengaruhi harga saham nya. Kemudian *Earning Per Share* (EPS) yaitu laba yang di peroleh perusahaan setiap lembar saham, EPS yang besar memberikan citra positif kepada investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba, sehingga dengan harapan investor akan dapat memperoleh dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ICR menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, BEP menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, begitupula dengan EPS tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan ICR, BEP dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan di atas dan juga berdasarkan

persentase dari faktor lain yang tidak diteliti cukup besar yaitu 49,5 % sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dari faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu pada fundamental perusahaan (ROE, ROA, NPM, OPM, EAT dsb), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, kebijakan pemerintah, kondisi fundamental ekonomi mikro, fluktuasi kurs rupiah, aksi korporasi perusahaan, *news* dan *rumors*.